

PEMBERDAYAAN PENGAJIAN ANAK-ANAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN KETAHANAN KELUARGA DI DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU

Zaleha^{1*}, Nur Hasanah², Zahra Muthmainnah³, Syahtika Wannar⁴, Mariani Sitorus⁵,
Muhammad Ihsan Fauzi⁶, My Tasya⁷, Arlia Nurmala Putri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}zaleha@iaidu-asahan.ac.id, ²nurhasanah201203@gmail.com, ³ina05gyu@gmail.com,
⁴tikasyah776@gmail.com, ⁵sitorusm425@gmail.com,
⁶muhammadihsanfauzi24@gmail.com, ⁷mytasya18022005@gmail.com,
⁸putrivivo582@gmail.com

Abstract

Empowering children's religious study groups is one way to improve religious education while shaping children's morals and character from an early age. This activity takes place in Tanjung Medan Village, Bilah Barat District, Labuhanbatu Regency, with the aim of understanding the role of children's religious study groups in enhancing religious education, moral development, and the involvement of parents and the community in supporting the continuity of these activities. The results show that children's religious study groups focus not only on learning to read the Qur'an but also on memorizing short surahs, daily prayers, practicing ablution and prayer, as well as cultivating good behavior. Using simple and interactive teaching methods helps children understand religious material and apply it in their daily lives. Parental involvement through guidance, setting an example, and encouraging worship at home also strengthens the learning outcomes. Community support is also seen through the provision of facilities, gotong royong activities, and giving motivation to the children. In practice, there are still some challenges, such as inconsistent attendance of children, differences in Qur'an reading abilities, limited learning resources, and less varied teaching methods. Solutions carried out include scheduling Quran lessons, grouping children based on their abilities, improving facilities, using more engaging teaching methods, and enhancing cooperation between Quran teachers, parents, the community, and the village government. Thus, children's Quran lessons can become a means to support religious education, shape good character, and create a more religious family and community environment that supports children's development.

Keywords: Empowerment, Children's Study Sessions, Religious Education, Morals, Role of Parents, Community, Labuhanbatu.

Abstrak

Pemberdayaan pengajian anak-anak merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pendidikan keagamaan sekaligus membentuk akhlak dan karakter anak sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, dengan tujuan untuk mengetahui peran pengajian anak-anak dalam meningkatkan pendidikan keagamaan, pembentukan akhlak, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengajian anak-anak tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup hafalan surah pendek, doa sehari-hari, praktik wudu dan salat, serta pembiasaan perilaku terpuji. Penerapan metode pembelajaran yang sederhana dan interaktif membantu anak memahami materi keagamaan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua melalui pendampingan, pemberian teladan, dan pembiasaan ibadah di rumah turut memperkuat hasil pembelajaran. Dukungan masyarakat juga terlihat melalui penyediaan fasilitas, kegiatan gotong royong, serta pemberian motivasi kepada anak-anak. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kehadiran anak yang belum konsisten, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, keterbatasan sarana pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Solusi yang dilakukan meliputi pengaturan jadwal pengajian, pengelompokan anak berdasarkan kemampuan, peningkatan fasilitas, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan kerja sama antara guru mengaji, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa. Dengan demikian, pemberdayaan pengajian anak-anak dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan pendidikan keagamaan, pembentukan akhlak, serta terciptanya lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih religius dan mendukung perkembangan anak.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengajian Anak-Anak, Pendidikan Keagamaan, Akhlak, Peran Orang Tua, Masyarakat, Labuhanbatu

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk sikap, perilaku, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, 2023). Dalam lingkungan masyarakat, pendidikan keagamaan bagi anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah pengajian anak-anak. Kegiatan pengajian menjadi wadah pembelajaran yang dapat membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, doa sehari-hari, akhlak, ibadah, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Rahmadani Rahmadani et al., 2024).

Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan sosial kemasyarakatan yang berkembang. Dalam kehidupan masyarakat desa, keluarga memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan kepada anak. Namun, perkembangan teknologi informasi, penggunaan perangkat digital, serta perubahan pola interaksi sosial dapat memberikan tantangan tersendiri bagi proses pembentukan karakter anak (Salsa Nurhabibah et al., 2025). Anak-anak pada masa sekarang memiliki akses yang semakin luas terhadap berbagai informasi dan hiburan, sehingga diperlukan pendampingan yang baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat agar perkembangan tersebut tetap memberikan dampak positif (Dwi Palenti et al., 2025).

Pengajian anak-anak dapat menjadi salah satu sarana pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat pendidikan keagamaan sekaligus mendukung ketahanan keluarga. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Mainaki et al., 2025). Kegiatan tersebut dapat mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, praktik ibadah, pembelajaran akhlak, kisah-kisah keteladanan, serta kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, pengajian dapat menjadi ruang pembinaan yang melibatkan anak, orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama.

Ketahanan keluarga dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, perlindungan, pembinaan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral kepada anak. Keluarga yang memiliki perhatian terhadap pendidikan keagamaan anak diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara positif (Pasaribu & Islamiyah, 2025). Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, pengelola pengajian, tokoh agama, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses pendidikan keagamaan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tanjung Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi sosial masyarakat yang sesuai dengan fokus kajian, khususnya dalam melihat kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan desa.

Desa Tanjung Medan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan sosial dan keagamaan yang cukup aktif. Berbagai kegiatan kemasyarakatan dilaksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat, baik dalam bentuk kegiatan keagamaan, pendidikan, maupun kegiatan sosial. Kondisi tersebut menjadikan Desa Tanjung Medan sebagai lokasi yang relevan untuk mengamati bagaimana kegiatan masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta kualitas kehidupan masyarakat.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan dan pelaksanaan kegiatan di Desa Tanjung Medan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan pihak terkait untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, manfaat, kendala, serta perkembangan kegiatan yang diteliti. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Pemilihan Desa Tanjung Medan sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada adanya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan bersama. Interaksi yang terjalin antarmasyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam proses pemberdayaan, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat.

Pemberdayaan pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan menjadi penting untuk dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, keterlibatan orang tua, penguatan peran pengajar, penyediaan sarana pendukung, serta pengembangan kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Upaya tersebut diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini membahas pemberdayaan pengajian anak-anak dalam penguatan pendidikan keagamaan dan ketahanan keluarga di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pengajian sebagai wadah pendidikan nonformal serta pentingnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kehidupan keagamaan anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (Rahman, 2021). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pengajian anak-anak dalam mendukung pendidikan keagamaan, pembentukan akhlak, serta penguatan peran keluarga dan masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian dilaksanakan dengan mengamati secara langsung kegiatan pengajian dan berbagai bentuk keterlibatan pihak yang mendukung kegiatan tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023).

Lokasi penelitian berada di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Subjek penelitian meliputi anak-anak yang mengikuti pengajian, guru mengaji, orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pihak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengajian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pengajian anak-anak di lingkungan desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pengajian, seperti proses membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, pembelajaran doa sehari-hari, praktik wudu dan salat, serta pembiasaan perilaku terpuji. Wawancara dilakukan kepada guru mengaji, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai peran, manfaat, kendala, serta upaya penguatan kegiatan pengajian anak-anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pengajian, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti pendidikan keagamaan,

pembentukan akhlak, peran orang tua, peran masyarakat, strategi penguatan, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan pengajian.

. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari anak-anak, guru mengaji, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai pemberdayaan pengajian anak-anak sebagai upaya memperkuat pendidikan keagamaan dan ketahanan keluarga di Desa Tanjung Medan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini menjadi bagian dari wilayah administratif Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki karakteristik masyarakat dengan kehidupan sosial yang cukup beragam. Kehidupan masyarakat Desa Tanjung Medan pada umumnya masih menunjukkan hubungan sosial yang erat, ditandai dengan adanya interaksi, kerja sama, serta kegiatan bersama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi salah satu potensi penting dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Secara umum, masyarakat Desa Tanjung Medan memiliki aktivitas ekonomi yang beragam sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Sebagian masyarakat menjalankan kegiatan sebagai petani, pekebun, pedagang, maupun pekerjaan lainnya. Aktivitas tersebut menjadi bagian penting dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat. Selain kegiatan ekonomi, masyarakat juga memiliki kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama, baik dalam kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan.

Dalam kehidupan sosial dan keagamaan, masyarakat Desa Tanjung Medan memiliki berbagai kegiatan yang menjadi wadah untuk mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, perwiridan, pembelajaran Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama sekaligus membangun hubungan sosial di tengah masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi media komunikasi dan interaksi antarmasyarakat.

Dari aspek pendidikan, keberadaan kegiatan pendidikan formal maupun nonformal memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Pendidikan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian dan pembelajaran agama juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter masyarakat, khususnya anak-anak dan generasi muda. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting.

Kehidupan masyarakat Desa Tanjung Medan juga didukung oleh semangat gotong royong dan kepedulian sosial. Masyarakat masih memiliki peran dalam berbagai kegiatan bersama yang berkaitan dengan kepentingan lingkungan dan kehidupan sosial. Partisipasi masyarakat tersebut menunjukkan adanya potensi sosial yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Konsep Pemberdayaan Pengajian Anak-Anak

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, pengajian anak-anak memiliki peran

penting dalam meningkatkan pendidikan keagamaan sekaligus membentuk karakter anak sejak usia dini. Pemberdayaan pengajian tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman dasar ajaran Islam, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pemberdayaan pengajian anak-anak dilaksanakan melalui keterlibatan berbagai pihak, terutama guru mengaji, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat. Guru mengaji berperan sebagai pembimbing dalam memberikan materi keagamaan dengan metode yang mudah dipahami oleh anak (Jariyah et al., 2025). Kegiatan pembelajaran meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, mempelajari doa sehari-hari, praktik ibadah, serta pemberian pemahaman mengenai akhlak dan perilaku terpuji. Metode pembelajaran yang sederhana dan interaktif membuat anak lebih mudah mengikuti kegiatan serta meningkatkan minat mereka untuk belajar agama.

Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dapat menjadi wadah pembinaan keagamaan yang mendukung perkembangan sikap dan perilaku anak. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dibiasakan untuk bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajian memiliki fungsi yang lebih luas sebagai sarana pembentukan karakter.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam keberhasilan pemberdayaan. Dukungan orang tua melalui pengawasan, pemberian teladan, dan pembiasaan ibadah di rumah dapat memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh anak di pengajian. Dengan demikian, pemberdayaan pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pendidikan keagamaan dan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih religius, harmonis, serta mendukung perkembangan karakter anak.

Pendidikan Keagamaan Bagi Anak-Anak Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengajian menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan keagamaan secara terarah dan berkelanjutan.

Materi pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak meliputi membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, tata cara wudu, salat, serta pembelajaran mengenai akhlak terpuji. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Guru mengaji juga memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana agar materi lebih mudah dipahami oleh anak-anak (Rita Lasmi et al., 2024).

Sebagai contoh, dalam kegiatan pengajian anak-anak diajarkan tata cara berwudu secara langsung. Guru mengaji terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai urutan wudu, kemudian memperagakannya dan meminta anak-anak mempraktikkannya secara bergantian. Kegiatan serupa juga dilakukan dalam pembelajaran salat, yaitu dengan memberikan contoh gerakan dan bacaan salat kemudian mengajak anak-anak untuk mempraktikkannya. Dengan metode tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah.

Selain pembelajaran ibadah, pendidikan keagamaan juga diarahkan pada pembentukan akhlak. Anak-anak dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati orang tua dan guru, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, serta saling

membantu dengan teman. Misalnya, anak-anak diarahkan untuk merapikan tempat pengajian setelah kegiatan selesai sebagai bentuk latihan tanggung jawab dan kepedulian.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan melalui pengajian dapat menjadi sarana pembentukan karakter anak sekaligus memperkuat kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diperoleh anak di pengajian dapat terus diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peran Pengajian Anak-Anak Dalam Pembentukan Akhlak Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten LabuhanBatu

Pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, kegiatan pengajian memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter anak sejak usia dini. Pengajian tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari Al-Qur'an dan ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana pembinaan perilaku agar anak mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan selama kegiatan pengajian. Anak-anak diajarkan untuk menghormati guru, menyayangi teman, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru mengaji memberikan contoh secara langsung sehingga anak dapat memahami bahwa akhlak yang baik tidak hanya dipelajari melalui teori, tetapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten agar menjadi bagian dari perilaku anak.

Sebagai contoh, sebelum memulai kegiatan pengajian, anak-anak dibiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak diarahkan untuk mendengarkan ketika guru memberikan materi dan tidak mengganggu teman yang sedang membaca Al-Qur'an. Setelah kegiatan selesai, anak-anak diajak untuk merapikan Al-Qur'an dan membersihkan tempat pengajian. Kegiatan sederhana tersebut dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa menghargai lingkungan.

Contoh lainnya adalah ketika terjadi perselisihan antaranak. Guru mengaji memberikan arahan agar anak saling meminta maaf, memaafkan, dan tidak mengulangi perbuatan yang dapat merugikan teman. Dengan cara tersebut, anak belajar menerapkan sikap sabar, saling menghormati, dan menyelesaikan masalah secara baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengajian anak-anak dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam mendukung pembentukan akhlak. Namun, keberhasilannya tidak hanya bergantung pada kegiatan pengajian. Peran orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk memberikan teladan serta membiasakan perilaku baik di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kerja sama antara guru mengaji, orang tua, dan masyarakat, nilai-nilai akhlak yang diberikan melalui pengajian dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan anak.

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak-Anak Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten LabuhanBatu

Hasil kegiatan di Desa Tanjung Medan menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mendukung pendidikan keagamaan anak. Pendidikan agama yang diperoleh anak melalui kegiatan pengajian akan lebih mudah diterapkan apabila mendapat dukungan dan bimbingan dari keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar mengenal nilai agama, kebiasaan, serta perilaku yang baik.

Peran orang tua dapat dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya membutuhkan nasihat, tetapi juga membutuhkan teladan dari orang tua. Ketika orang tua terbiasa melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, menghormati orang lain, dan menjaga sopan santun, anak akan lebih mudah

mengikuti kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, keteladanan orang tua menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

Salah satu contoh yang dapat diterapkan adalah membiasakan anak melaksanakan salat Magrib bersama keluarga. Setelah salat, orang tua dapat mengajak anak membaca Al-Qur'an selama beberapa menit. Kegiatan sederhana tersebut dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak sekaligus membangun kebiasaan beribadah secara teratur.

Orang tua juga dapat memberikan perhatian terhadap kegiatan pengajian anak. Misalnya, orang tua mengingatkan anak ketika waktu pengajian telah tiba, memastikan anak membawa Al-Qur'an dan perlengkapan belajar, serta menanyakan kembali materi yang telah dipelajari. Apabila anak berhasil menghafal surah pendek atau doa sehari-hari, orang tua dapat memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan dan motivasi.

Selain memberikan bimbingan dalam ibadah, orang tua perlu mengajarkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah, menghormati orang yang lebih tua, membantu pekerjaan rumah, berkata jujur, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Pendidikan keagamaan anak akan menjadi lebih optimal apabila terdapat kerja sama antara orang tua, guru pengajian, dan masyarakat. Dukungan tersebut diharapkan dapat membentuk anak yang memiliki pengetahuan agama, kebiasaan beribadah, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Masyarakat dalam Mendukung Pengajian Anak-Anak Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten LabuhanBatu

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pengajian anak-anak. Dukungan masyarakat diperlukan karena kegiatan pendidikan keagamaan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mengaji dan orang tua, tetapi juga membutuhkan perhatian dari lingkungan sekitar. Lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dalam belajar dan mengembangkan perilaku yang baik.

Bentuk dukungan masyarakat dapat dilakukan melalui keterlibatan dalam penyediaan tempat, fasilitas, tenaga, maupun dukungan moral. Tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga dapat bekerja sama dengan guru mengaji untuk menciptakan kegiatan pengajian yang teratur. Masyarakat juga dapat memberikan perhatian terhadap kondisi tempat pengajian agar tetap bersih, aman, dan nyaman digunakan oleh anak-anak.

Sebagai contoh, masyarakat dapat melakukan gotong royong membersihkan masjid atau musala yang digunakan sebagai tempat pengajian. Kegiatan tersebut tidak hanya membuat tempat belajar menjadi lebih nyaman, tetapi juga memberikan contoh kepada anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan bekerja sama. Contoh lainnya adalah masyarakat membantu menyediakan Al-Qur'an, buku doa, papan tulis, atau perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pengajian.

Tokoh agama juga dapat berperan dengan memberikan motivasi dan materi keagamaan yang sesuai dengan usia anak. Misalnya, memberikan cerita tentang keteladanan Nabi, mengajarkan doa sehari-hari, serta memberikan nasihat mengenai pentingnya menghormati orang tua dan guru. Sementara itu, perangkat desa dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas atau membantu mengoordinasikan kegiatan keagamaan di lingkungan desa.

Masyarakat juga dapat memberikan penghargaan kepada anak-anak yang aktif mengikuti pengajian. Misalnya, memberikan apresiasi kepada anak yang rajin hadir, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, atau berhasil menghafal surah pendek. Penghargaan tersebut dapat meningkatkan semangat anak untuk terus belajar.

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pengajian anak-anak. Kerja sama antara masyarakat, orang tua, guru mengaji, dan pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama serta pembentukan akhlak anak secara berkelanjutan.

Strategi Penguatan Pengajian Anak-Anak Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten LabuhanBatu

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberlangsungan dan kualitas pengajian anak-anak. Penguatan kegiatan pengajian tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pemahaman keagamaan, kedisiplinan, dan akhlak anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pengajian perlu dilakukan secara terarah, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan variasi metode pembelajaran. Guru mengaji dapat menggabungkan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan hafalan surah pendek, doa sehari-hari, praktik ibadah, cerita Islami, permainan edukatif, dan kegiatan tanya jawab. Sebagai contoh, setelah mengajarkan tata cara wudu, guru mengaji dapat mengajak anak-anak melakukan praktik secara langsung. Cara tersebut membuat anak lebih mudah memahami materi karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Strategi berikutnya adalah meningkatkan keterlibatan orang tua. Orang tua dapat membantu mengingatkan jadwal pengajian, mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah, serta memberikan motivasi agar anak mengikuti kegiatan secara rutin. Contohnya, setelah salat Magrib orang tua dapat menyediakan waktu sekitar 15–20 menit untuk mendampingi anak membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalan yang telah diberikan oleh guru mengaji.

Penguatan juga dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Tempat pengajian perlu dijaga agar bersih, aman, dan nyaman. Masyarakat dapat berpartisipasi melalui kegiatan gotong royong serta membantu menyediakan Al-Qur'an, buku doa, papan tulis, dan perlengkapan belajar lainnya.

Selain itu, pemberian apresiasi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan semangat anak. Misalnya, guru memberikan penghargaan sederhana kepada anak yang rajin hadir, mampu menghafal surah pendek, atau menunjukkan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an. Penghargaan tidak harus berupa hadiah mahal, tetapi dapat berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan di depan teman-temannya.

Dengan penerapan strategi tersebut, pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan diharapkan dapat berlangsung secara lebih teratur dan menarik. Kerja sama antara guru mengaji, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan serta mendukung terbentuknya generasi yang memiliki pengetahuan agama dan akhlak yang baik.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pengajian Anak-Anak Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten LabuhanBatu

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan pengajian. Kendala tersebut berasal dari faktor anak, keluarga, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru mengaji, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa untuk mencari solusi yang sesuai.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah kehadiran anak yang belum konsisten. Sebagian anak terkadang tidak mengikuti pengajian karena memiliki kegiatan lain, merasa lelah, atau kurang mendapatkan dorongan dari orang tua. Sebagai contoh, anak yang mengikuti kegiatan bermain pada waktu pengajian dapat terlambat atau bahkan tidak hadir.

Solusi yang dapat dilakukan adalah membuat jadwal pengajian yang teratur dan disesuaikan dengan waktu luang anak. Orang tua juga perlu mengingatkan dan memberikan motivasi agar anak mengikuti kegiatan secara rutin.

Kendala berikutnya adalah perbedaan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Ada anak yang sudah lancar membaca, sementara anak lainnya masih belajar mengenal huruf hijaiyah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang merata. Solusinya adalah mengelompokkan anak berdasarkan tingkat kemampuan sehingga guru dapat memberikan materi yang sesuai. Misalnya, kelompok pemula belajar huruf hijaiyah dan Iqra, sedangkan kelompok yang lebih mampu diberikan latihan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah pendek.

Keterbatasan fasilitas juga dapat menjadi hambatan dalam kegiatan pengajian. Jumlah Al-Qur'an, buku pembelajaran, papan tulis, atau perlengkapan lainnya mungkin belum mencukupi. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengajak masyarakat dan pemerintah desa untuk memberikan dukungan fasilitas melalui sumbangan atau kegiatan gotong royong.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat anak mudah merasa bosan. Guru mengaji dapat mengatasinya dengan menggunakan cerita Islami, permainan edukatif, kuis sederhana, dan praktik ibadah.

Dengan adanya solusi tersebut, berbagai kendala dalam pelaksanaan pengajian dapat diminimalkan. Kerja sama seluruh pihak diharapkan mampu menciptakan kegiatan pengajian yang lebih teratur, menarik, dan berkelanjutan bagi anak-anak di Desa Tanjung Medan.

D. PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan keagamaan dan membentuk karakter anak sejak usia dini. Pengajian tidak hanya menjadi tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan memahami tata cara ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati.

Keberhasilan pendidikan keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, guru mengaji, tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah desa. Orang tua berperan dalam memberikan teladan serta membiasakan anak melaksanakan ibadah dan berperilaku baik di lingkungan keluarga. Guru mengaji berperan dalam memberikan pembelajaran agama dengan metode yang mudah dipahami dan menarik bagi anak. Sementara itu, masyarakat dapat mendukung melalui penyediaan fasilitas, menjaga lingkungan pengajian, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala, seperti kehadiran anak yang belum konsisten, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, keterbatasan sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang terkadang kurang bervariasi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui penjadwalan kegiatan yang teratur, pengelompokan anak berdasarkan kemampuan, peningkatan fasilitas, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara seluruh pihak, pengajian anak-anak di Desa Tanjung Medan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Pemberdayaan pengajian diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki pengetahuan keagamaan, kebiasaan beribadah, akhlak yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pengajian anak-anak dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat pendidikan keagamaan sekaligus mendukung terciptanya keluarga yang religius, harmonis, dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam program penguatan generasi berpendidikan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada perguruan tinggi dan pihak pengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi pelaksanaan program, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel ini.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Praktek Sholat Berjama'ah



Gambar 2. Belajar Mengaji



Gambar 3.

Belajar Mengajar SD Di Desa Tanjung Medan
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu



Gambar 4.

Dokumentasi Foto Bersama SD Di Desa Tanjung Medan
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Palenti, C., Indah Lestari, D., Febrianti, F., & Febiyantoro, F. (2025). Digital Parenting : Strategi Mengasuh Anak di Era Digital. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.33369/jacom.v3i1.38830>
- Jariyah, Juliani, Syahdilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak-anak Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Kelurahan Suka Ramai, Binjai Barat. *Journal of Innovative Research*, 02(02), 804–814. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Mainaki, T. R., Fitriyani, D., Sari, R. I. P., Afifa, I. N., Murniati, D. S., Aulia, Z., Alamsyah, Z. R., Anggraini, N. P., Rizseta, F., Suparmi, S., & Mostofa, P. (2025). Optimalisasi Pengajian Rutin Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kec.

- Enggano Kab. Bengkulu Utara. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.54437/annafah.v3i1.1772>
- Pasaribu, S., & Islamiyah. (2025). Ketahanan Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an: Fondasi Spiritual di Tengah Dinamika Zaman. *At-Ta'wil: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan at-Turats*, 3(01), 60–78. <https://doi.org/10.62490/tawil.v3i01.1321>
- Rahmadani Rahmadani, Marlian Arif Nasution, Rabi'atul Adawiyah, Timbul Surya Akbar Lubis, Diana Rizky Lubis, Zakiyah Rangkuti, Salsabila Hasibuan, Sholathiah Hannum, Ahmad Mulyadi, & Mar'ie Muhammad. (2024). Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 79–93. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.842>
- Rahman, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Media Wisata*, 6(1), 153–165. <https://doi.org/10.36276/mws.v6i1.125>
- Rita Lasmi, Badarus Syamsi, & Siti Raudatul Jannah. (2024). Pembelajaran Kreatif Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mardhotillah Kelurahan Gunung Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 22–44. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1178>
- Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, & Siti Fatimah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.